



Implementasi Nilai *Kosabara* dalam Desain Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Nuriani^{1*}, Suarni², Suriyani²

¹SD Negeri 1 Baubau, Indonesia

*Korespondensi, Email: nurianibaru22@gmail.com

²SD Negeri 4 Baubau, Indonesia

ABSTRAK

Proses pembelajaran berupaya untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa baik kognitif, psikomotor termasuk kompetensi afektif. Ketika langkah-langkah pembelajaran dapat memfasilitasi ketiga kompetensi tersebut, diharapkan siswa akan menguasai kompetensi tersebut secara komprehensif. Nilai kosabara merupakan nilai-nilai berbasis kearifan lokal yang berpotensi untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain pembelajaran IPAS terintegrasi nilai kosabara yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis pendahuluan menunjukkan bahwa integrasi nilai kosabara dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan langkah pembelajaran berupa proyek-proyek dengan tahapan-tahapan pengerjaan yang kompleks; (2) Desain pembelajaran yang dihasilkan memuat integrasi nilai kosabara pada desain proyek yang masing-masing dijabarkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga tindak lanjut hasil pembelajaran; dan (3) Desain pembelajaran terintegrasi nilai kosabara dinyatakan sangat valid berdasarkan validasi ahli dengan nilai validitas 90.83%. Desain pembelajaran terintegrasi nilai kosabara memiliki potensi untuk diimplementasikan pada lebih banyak materi dan mata pelajaran.

KATA KUNCI

Nilai Kosabara; Pembelajaran IPAS; Sekolah Dasar.

COPYRIGHT

© 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Proses pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa dalam mengakuisisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Noor, 2018). Siswa diharapkan dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menunjukkan sikap dan karakter positif dan berintegritas yang menunjukkan jati diri manusia Indonesia yang cerdas dan berbudaya (Harahap, 2019). Menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa merupakan tanggungjawab semua pihak terutama pihak-pihak dalam pendidikan formal di sekolah. Peran sekolah sangat penting bagi siswa karena sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dan tempat dimana mereka belajar pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan karakter mereka. Pentingnya mendorong pembelajaran untuk membentuk karakter siswa, sehingga pendidikan karakter di sekolah menjadi kebutuhan yang esensial (Omeri, 2015). Pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam berbagai jenjang dan jalur pendidikan (Devianti et al., 2020; Prabandari, 2020; Rohman, 2019; Supranoto, 2015) dan perlu untuk diterapkan sedini mungkin bagi siswa agar karakter yang

diharapkan dapat terbentuk dan menjadi bagian dari pribadi siswa hingga dewasa (Ismail et al., 2021).

Pendidikan karakter dapat diterapkan salah satunya pada jenjang sekolah dasar (Rachmadyanti, 2017). Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar diharapkan dapat membentuk karakter siswa sejak anak-anak sehingga anak terus menunjukkan karakter tersebut sepanjang hayat (Andiyanto, 2018). Berbagai upaya dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya melalui implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal (Iswatiningsih, 2019). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal diharapkan membuahkan hasil yang optimal mengingat karakter sangat bergantung pada nilai-nilai dan budaya yang ada di sekitar siswa sehingga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal pada pendidikan karakter siswa menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa dan budaya (Karsidi, 2017; Riyanti & Novitasari, 2021; Sari, 2020). Sehingga nilai-nilai budaya maupun kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu suku, bangsa dan daerah tetap tercermin melalui perilaku-perilaku, sikap dan karakter siswa dan masyarakat yang mendiami daerah tersebut.

Pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal menunjukkan bahwa bangsa Indonesia kaya akan nilai-nilai budaya yang mampu diintegrasikan pada pendidikan karakter sehingga siswa Indonesia yang cerdas dan berkarakter nasional namun masih melestarikan nilai-nilai budaya lokal dapat diwujudkan (Aisara et al., 2020). Upaya ini dapat ditempuh melalui upaya setiap sekolah maupun guru untuk menghasilkan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di kelas yang menghadirkan aktivitas-aktivitas belajar yang mengarah pada akuisisi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal (Marzuki & Hakim, 2019). Hal ini diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai budaya lokal dalam bingkai pendidikan karakter yang bermuara pada identitas siswa.

Upaya yang dapat ditempuh dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis kearifan dan nilai-nilai budaya lokal diantaranya diperoleh melalui integrasi dalam proses pembelajaran di sekolah (Aisara et al., 2020). Pembelajaran dengan integrasi nilai-nilai budaya atau kearifan lokal dapat diimplementasikan pada pendidikan di Kota Baubau (Herdiana et al., 2021). Kota Baubau memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan di Kota Baubau, hal ini karena Kota Baubau sebagai eks ibu kota Kesultanan Buton memiliki kekayaan nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah. Salah satu nilai kearifan lokal yang dapat diimplementasikan adalah nilai *kosabara*. Nilai *kosabara* merupakan nilai-nilai yang mengandung makna bersabar. Nilai ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Baubau adalah masyarakat yang pekerja keras dalam menempuh pendidikan dan menjalani hidup, mencapai tujuan dan cita-citanya serta memiliki kesabaran dalam proses mencapai cita-cita tersebut. Integrasi nilai *kosabara* dalam proses pendidikan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk membangun karakter bersabar dalam setiap jati diri siswa di Kota Baubau (Taharu et al., 2020).

Nilai *kosabara* yang berarti bersabar selain sebagai nilai yang dianut dalam kearifan lokal di Kota Baubau, nilai ini memiliki relevansi dengan nilai-nilai religius (Fithriyah & Lathifah, 2020) dan merupakan bagian dari karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa di Indonesia (Hakim et al., 2019). Pentingnya nilai *kosabara* untuk membentuk pribadi siswa sehingga pembelajaran perlu didesain untuk mengintegrasikan nilai ini. Hal ini karena proses pembelajaran di sekolah merupakan proses dimana siswa akan mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan termasuk mengakuisisi karakter-karakter yang penting untuk membentuk identitas diri

mereka. Oleh karena itu nilai *kosabara* perlu diadaptasi dalam setiap pembelajaran di sekolah termasuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS menjadi salah satu kerangka yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter karena pada pelajaran IPAS topik yang dipelajari yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dimana implementasi dari materi pelajaran ini adalah berupaya membangun pemahaman dalam rangka interaksi antara manusia dengan alam maupun manusia dengan sesamanya (Afandi, 2011; Fatimah & Kartika, 2024; Khusniati, 2012).

Pembelajaran IPAS memiliki kelebihan dalam melakukan integrasi nilai *kosabara*. Pembelajaran IPAS terdiri atas materi-materi yang dapat menyediakan konteks berbasis tugas atau pemecahan masalah yang memungkinkan untuk akuisisi nilai-nilai *kosabara* bagi siswa. Ketika siswa menginternalisasi nilai-nilai *kosabara* dalam hubungannya baik dengan alam sebagai lingkungan fisiknya maupun dengan masyarakat sebagai lingkungan sosialnya maka siswa akan menjadi pribadi yang kuat dan gigih ketika menghadapi berbagai permasalahan sekaligus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana waktu dan upaya yang digunakan untuk proses terbentuknya alam dan segala kekayaan dan interaksi yang ada di dalamnya. Karakter *kosabara* dapat memosisikan pemahaman terhadap alam dan interaksi sosial bagi siswa untuk membentuk pribadi yang lebih mencintai alam dan mampu memosisikan diri dalam hubungan sosial dan mengambil peran produktif bagi masyarakat. Hal ini menjadikan nilai-nilai *kosabara* dalam pembelajaran IPAS menjadi hal yang penting untuk diintegrasikan.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara sistematis ke dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, khususnya nilai *kosabara* yang berasal dari budaya masyarakat Kota Baubau. Meskipun literatur sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter berbasis budaya lokal (Iswatiningsih, 2019; Karsidi, 2017; Rachmadyanti, 2017), sebagian besar studi masih bersifat konseptual atau terbatas pada aktivitas non-kurikuler. Penelitian ini menawarkan pendekatan empiris dan terstruktur dengan mengadaptasi model pengembangan Plomp dan Nieveen (2013), serta memvalidasi desain pembelajaran melalui uji ahli. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pedagogi kontekstual di daerah dengan kekayaan budaya lokal yang kuat, serta menjadi rujukan untuk replikasi pada mata pelajaran lain atau konteks geografis dan budaya yang berbeda.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and development*) untuk mengembangkan desain implementasi pembelajaran IPAS dengan mengintegrasikan nilai-nilai *kosabara* pada pembelajaran. Tahapan pengembangan yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri atas fase studi pendahuluan (*preliminary research*), fase pengembangan prototipe (*prototyping phase*), dan fase asesmen (*assessment phase*) (Plomp & Nieveen, 2013). Pada tahap studi pendahuluan dilakukan analisis terhadap kurikulum guna memperoleh struktur kurikulum dan menentukan materi-materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang relevan dalam rangka integrasi nilai *kosabara* pada proses pembelajaran, pada fase ini juga dilakukan analisis terhadap karakteristik siswa dan lingkungan sekolah hingga wawancara terhadap guru untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan terhadap desain pembelajaran IPAS terintegrasi nilai *kosabara*. Selanjutnya

pada tahap pengembangan prototipe, sebuah desain pembelajaran dikembangkan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, desain pembelajaran yang memuat rancangan pembelajaran, instrument-instrumen pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran dikembangkan sehingga menghasilkan prototipe pembelajaran IPAS yang.

Fase berikutnya merupakan fase asesmen dimana prototipe pembelajaran IPAS terintegrasi nilai *kosabara* dilakukan validasi untuk memeriksa kelayakannya dalam proses pembelajaran di sekolah, hasil dari tahapan ini menghasilkan desain final pembelajaran IPAS terintegrasi nilai *kosabara*. Validasi ini melibatkan satu orang akademisi dan dua orang guru profesional dengan masa kerja lebih dari dua puluh tahun. Hasil dari fase ini berupa desain pembelajaran IPAS terintegrasi nilai *kosabara* yang siap untuk diimplementasikan di sekolah. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dimana setiap fase pada penelitian ini akan dideskripsikan secara kualitatif untuk menjabarkan setiap aspek yang dikembangkan dalam pengembangan desain pembelajaran terintegrasi nilai *kosabara* sekaligus untuk mendeskripsikan hasil dari validasi yang dilakukan terhadap desain pembelajaran final yang dihasilkan

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan tahapan penelitian yaitu hasil fase studi pendahuluan (*preliminary research*), fase pengembangan prototipe (*prototyping phase*), dan fase asesmen (*assessment phase*) (Plomp & Nieveen, 2013). Hasil dari setiap tahapan penelitian tersebut tersaji sebagai berikut.

3.1. Studi Pendahuluan

Hasil dari studi pendahuluan berupa hasil analisis terhadap materi pembelajaran dan karakteristik yang dimiliki oleh sekolah, siswa dan guru. Analisis ini dilakukan terhadap capaian pembelajaran (CP) fase A, Fase B, dan Fase C, yang merupakan fase pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun hasil analisis tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar yang dapat Diintegrasikan Nilai Kosabara

No.	Elemen	Fase	Keterkaitan dengan Nilai Kosabara
1	Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)	A	Keterkaitan nilai kosabara dengan elemen pemahaman adalah ketika proses pembelajaran menekankan pada penguasaan atau internalisasi pengetahuan maupun proses kognitif, materi pelajaran dirancang untuk mengimplementasikan teknik-teknik belajar dan materi berjenjang yang membutuhkan upaya internalisasi yang bertahap sehingga ketika belajar, siswa dapat mengembangkan pemahamannya secara bertahap dan mengembangkan kemampuannya dalam belajar secara bertahap yang membutuhkan kesabaran dalam pelaksanaannya
		B	
		C	
2	Keterampilan Proses	A	Keterkaitan antara nilai kosabara dengan keterampilan proses adalah ketika proses pembelajaran melibatkan konteks dalam melakukan pengamatan, menuntut perencanaan dan pelaksanaan penyelidikan, serta mengomunikasikan hasil penelidikannya, dalam konteks ini pembelajaran dapat didesain untuk menyajikan penguasaan keterampilan melalui pelaksanaan proyek yang bertahap yang menuntut kesabaran siswa dalam upaya penyelesaian proyek tersebut
		B	
		C	

Sumber: Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A- Fase C untuk SD/MI/Program Paket A BSKAP Kemdikbudristek dan diadaptasikan dengan hasil penelitian

Setelah analisis terhadap kurikulum dilakukan, selanjutnya analisis dilakukan terhadap karakteristik sekolah, siswa dan guru, hasil dari analisis tersebut tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Lingkungan Pembelajaran, Siswa dan Guru

Parameter Karakteristik	Lingkungan Pembelajaran	Siswa	Guru
Keterbukaan terhadap Inovasi Pembelajaran	Ruang kelas dapat dimodifikasi secara terbatas dalam rangka kebebasan inovasi pembelajaran, namun belum tersedia laboratorium IPA	Memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru yang disampaikan oleh guru khususnya ketika praktikum atau implementasi teknologi di kelas	Memiliki motivasi dalam hal menghadirkan pembelajaran yang inovatif bagi keberhasilan belajar siswa
Potensi dalam pelaksanaan proyek yang mendukung internalisasi nilai <i>Kosabara</i>	Memiliki kit pembelajaran IPA, terdapat pengadaan rutin fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan proyek yang mendukung internalisasi nilai <i>kosabara</i>	Dapat menyesuaikan terhadap inovasi-inovasi yang dihasilkan guru dalam pembelajaran ketika instruksinya jelas dan menarik bagi mereka	Memiliki kemampuan dalam menyederhanakan langkah-langkah yang kompleks sehingga menjadi lebih sederhana dan mudah bagi siswa

Sumber: diolah berdasarkan hasil penelitian

Setelah analisis terhadap karakteristik lingkungan, siswa dan guru dilakukan, kemuan dilanjutkan dengan wawancara kepada guru untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terhadap pembelajaran, Adapun hasil wawancara tersaji dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Mengenai Kebutuhan Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban Guru
Apakah bapak/ibu terbuka terhadap implementasi pembelajaran-pembelajaran yang inovatif dalam pelajaran IPAS?	Sebagai guru kami tentu terbuka terhadap segala bentuk inovasi yang dapat membantu pembelajaran siswa agar mereka mencapai tujuan pembelajaran
Inovasi apa saja yang selama ini bapak/ibu telah lakukan dalam pembelajaran IPAS?	Sejauh ini inovasi yang kami lakukan berkaitan dengan praktikum dan inovasi-inovasi dalam implementasi teknologi dalam kelas kami
Bagaimana menurut bapak/ibu terkait upaya dalam mengimplementasikan nilai <i>Kosabara</i> dalam pembelajaran IPAS di kelas bapak/ibu?	Kami sangat mendukung mengingat implementasi nilai tersebut berkaitan dengan penguatan karakter yang dimiliki oleh siswa, dimana hal ini merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh semua siswa dan ketika dapat diupayakan dalam proses pembelajaran, kami sangat mendukung dan ingin terlibat dalam upaya tersebut
Seberapa penting implementasi nilai <i>kosabara</i> dalam pembelajaran di kelas bapak/ibu?	Sangat penting mengingat siswa yang memiliki karakter atau mengimplementasikan nilai-nilai <i>kosabara</i> dalam kehidupannya memiliki kecenderungan untuk lebih tangguh dalam menghadapi dan memecahkan berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi di kemudian hari dan pelajaran IPAS dapat menyediakan konteks yang relevan terhadap simulais permasalahan tersebut

Sumber: diolah dari hasil penelitian

3.2. Fase Pengembangan Prototipe

Fase pengembangan prototipe menghasilkan rancangan sementara proyek pembelajaran yang terintegrasi nilai *kosabara*. Rancangan sementara yang dikembangkan dilakukan terhadap satu topik pembelajaran IPAS yang dilaksanakan

melalui pembelajaran berbasis proyek. Adapun secara detail, rancangan prototipe pembelajaran tersaji pada gambar 1.

3.3. Fase Asesmen

Pada fase asesmen dilakukan validasi terhadap desain pembelajaran yang telah disusun. Hasil validasi tersaji pada tabel 4 berikut.

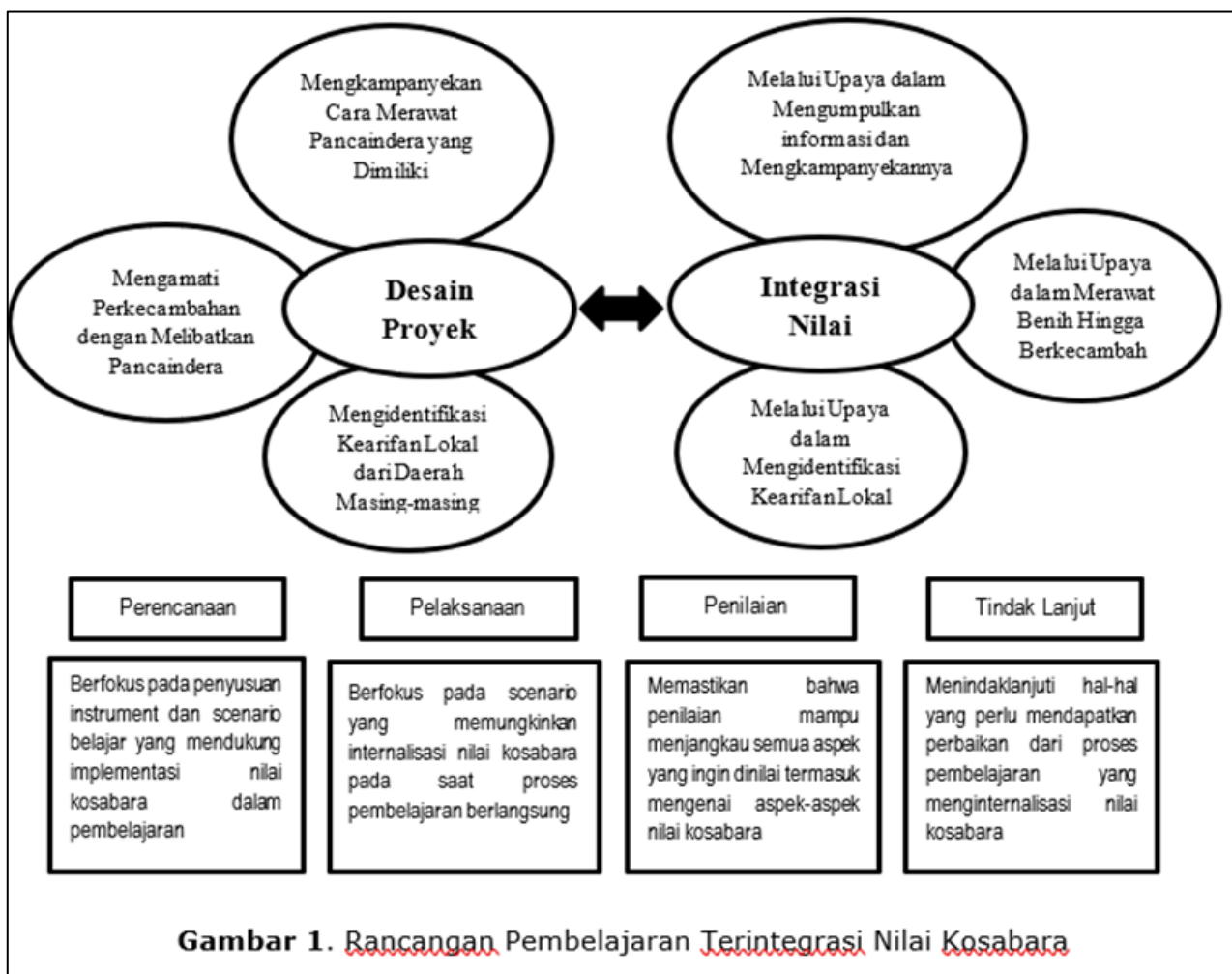
Validator	Aspek Kepraktisan (%)			Aspek Materi (%)	
	Kejelasan Instruksi	Kemudahan Pelaksanaan	Audio	Relevansi Materi	Kualitas Materi
1	100	91.67	83.33	100	83.33
2	91.67	83.33	91.67	100	83.33
Rata-rata	95.82	87.5	87.5	100	83.33
Nilai Validitas	90.83 (Sangat Valid)				

Sumber: diolah dari hasil penelitian

4. Pembahasan

Setiap pembelajaran di kelas bertujuan pada akuisisi kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini menyaratkan bahwa pembelajaran di kelas pada setiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan upaya dalam mengembangkan ketiga kompetensi tersebut (Baharuddin et al., 2021). Salah satu aspek kompetensi siswa yang berkaitan dengan karakter dan sikap adalah kompetensi afektif. Seringkali, aspek kompetensi ini dilatihkan kepada siswa secara terpisah dari implementasi materi di kelas. Hal ini menjadi tantangan khususnya ketika pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan secara tatap muka, misalnya ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pada masa Covid-19 (Kurnia & Prawita, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan kompetensi ini dalam langkah-langkah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Integrasi kompetensi afektif dapat lebih bermakna ketika diterapkan dalam pada jenjang sekolah dasar. Ketika integrasi ini dapat dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran di kelas maka pembelajaran menjadi komprehensif dalam mendukung perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh siswa (Dimiyati, 2022).

Proses integrasi kompetensi afektif dapat ditempuh melalui upaya penguasaan nilai-nilai karakter positif bagi siswa (Soraya, 2020). Proses integrasi dapat ditempuh melalui upaya dalam memasukkannya kedalam proses pembelajaran. Ketika dimasukkan dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tidak hanya ditempuh untuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga pada penguasaan kompetensi sikap khususnya nilai-nilai *kosabara*. Integrasi nilai *kosabara* sebagai nilai-nilai kearifan lokal diharapkan lebih mudah untuk diakuisisi oleh siswa khususnya di kota Baubau. Oleh karena itu integrasi ini dilakukan diawali dengan analisis konten dalam kurikulum untuk mendapatkan konten yang tepat bagi integrasi nilai *kosabara*. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa setiap materi pelajaran dalam kurikulum dapat disisipi dengan nilai *kosabara* (Taharu et al., 2020), integrasi nilai ini dapat ditempuh pada semua materi apabila dalam membelajarkan materi tersebut ditempuh melalui langkah-langkah yang kompleks seperti melalui pengerjaan proyek yang menuntut kesabaran dalam penyelesaiannya, hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas berpotensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal (Adinugraha et al., 2020).



Karakteristik materi IPAS merupakan materi pelajaran yang dapat dikemas sebagai proyek pembelajaran yang mampu melatih nilai *kosabara* (Taharu et al., 2020). Hal ini karena materi-materi IPAS dapat berhubungan dengan makhluk hidup khususnya tumbuhan yang ketika proyeknya melibatkan aktivitas menanam maka diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai kesabaran (Handari et al., 2022). Di sisi lain dalam konteks implementasi metode pembelajaran langsung di lapangan ketika mengamati, hal ini akan menuntut ketelitian dan kesabaran dari siswa ketika menyelesaikan suatu proyek pembelajaran (Nofiana & Julianto, 2019). Ketika pendidik mengintegrasikan secara eksplisit nilai-nilai kesabaran dalam rancangan dan implementasi instrument pembelajaran, maka langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran akan mendukung tercapainya kompetensi afektif yang bermuara pada akuisisi tiga jenis kompetensi siswa dalam sebuah desain pembelajaran integratif.

Guru merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter (Wahab, 2022). Guru memberikan respon yang positif terhadap penerapan kompetensi afektif dalam pembelajaran IPAS melalui integrasi nilai *kosabara* di Kota Baubau. Guru telah melakukan upaya-upaya serupa dalam pembelajaran dan berharap dapat menerapkannya pada lebih banyak konteks sehingga terdapat banyak referensi dalam mengintegrasikan kompetensi afektif dalam pembelajaran. Sehingga guru yang terlibat memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap perancangan dan

implementasi desain pembelajaran ini. Desain pembelajaran ini menempatkan integrasi kedalam tahapan-tahapan dalam menyelenggarakan pembelajaran seperti tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, tahapan penilaian pembelajaran, hingga tahapan tindak lanjut hasil pembelajaran. Hal ini selaras dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa integrasi suatu nilai-nilai yang menyusun pendidikan karakter perlu dilakukan pada setiap tahapan dalam penyelenggaraan pembelajaran oleh guru diantaranya adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga tindak lanjut hasil pembelajaran (Arman et al., 2020; Yahya, 2019).

Validasi desain pembelajaran merupakan tahapan penting sebelum suatu desain pembelajaran inovatif diterapkan (Nugraha et al., 2017). Hasil validasi terhadap desain pembelajaran integrasi nilai *kosabara* dalam pembelajaran IPAS di SD Kota Baubau menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran ini valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran terintegrasi nilai *kosabara* pada pembelajaran IPAS di Kota Baubau layak untuk di Implementasikan. Implementasi nilai *kosabara* dalam pembelajaran di Kota Baubau merupakan Upaya dalam mewujudkan siswa di Kota Baubau yang menerapkan nilai-nilai yang bersumber dari kearifan lokal sebagai karakter dan manifestasi dari identitasnya sebagai siswa yang berasal dari Kota Baubau yang berakar dari Masyarakat Buton (Taharu et al., 2020). Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mewujudkan cita-cita siswa yang menunjukkan karakter yang positif berbasis kearifan lokal di masa depan sehingga identitas dan kearifan lokal setiap siswa dapat terjaga melalui karakter yang ditunjukkan oleh setiap siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai dari kearifan lokal memiliki banyak benefit bagi siswa (Rachmadyanti, 2017), diantaranya adalah menumbuhkan karakter positif bagi siswa, melestarikan identitas nilai kearifan lokal melalui karakter siswa, hingga mewujudkan proses pembelajaran yang melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Ketika siswa menunjukkan karakter yang positif berbasis nilai-nilai kearifan lokal maka diharapkan di masa depan siswa akan menunjukkan identitas dan karakter yang positif yang berdampak pada terwujudnya generasi yang kompeten di masa depan. Sehingga tercipta generasi Indonesia yang kompeten, berdaya saing dan tetap memiliki identitas nasional dan lokal di masa depan (Isbandiyah & Supriyanto, 2019).

5. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) Hasil analisis pendahuluan menunjukkan bahwa integrasi nilai *kosabara* dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan langkah pembelajaran berupa proyek-proyek dengan tahapan-tahapan pengerjaan yang kompleks; (2) Desain pembelajaran yang dihasilkan memuat integrasi nilai *kosabara* pada desain proyek yang masing-masing dijabarkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga tindak lanjut hasil pembelajaran; dan (3) Desain pembelajaran terintegrasi nilai *kosabara* dinyatakan sangat valid berdasarkan validasi ahli dengan nilai validitas 90.83%.

Daftar Pustaka

Adinugraha, F., Ponto, A. I., & RM Munthe, T. (2020). Potensi Kebudayaan Betawi sebagai Pendekatan Kearifan Lokal dan Budaya dalam Pembelajaran Biologi. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i2.1625>

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Aisara, F., Nursaptini, & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2).
- Andiyanto, T. (2018). Konsep Pendidikan Pranatal, Posnatal, dan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Arman, A., Annisa, M., & Kartini, K. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berkarakter Berbasis Integrasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Keterampilan Proses Sains. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i1.90>
- Baharuddin, M. R., A., F., & Nasir, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Assesmen Kompetensi Minimum Siswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 105–111. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.1093>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Dimiyati, F. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar pada Muatan IPA. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.204>
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2024). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v5i2.9019>
- Fithriyah, I., & Lathifah, M. (2020). Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.24>
- Hakim, I., Akhmadi, A., & Kurnianto, R. (2019). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Quran pada Pendidikan di Indonesia. *Tarbawi Journal of Islamic Education*, 3(2).
- Handari, A., Sukmawati, E., & Yulhaidir, A. (2022). Implementasi Penggunaan Farming Gardening Project dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 803–809.
- Harahap, S. Y. (2019). Logika (Vlog Matematika): Solusi dalam Menciptakan Generasi Cerdas dan Berbudaya. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29300/equation.v2i1.2310>
- Herdiana, Y., Ali, M., Hasanah, A., & Syamsul Arifin, B. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 523–541. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.483>
- Isbandiyah, I., & Supriyanto, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Tapis Lampung Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa. *Kaganga:Jurnal*

- Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.673>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yulianti Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Karsidi, R. (2017). Budaya Lokal dalam Liberalisasi Pendidikan. *The Journal of Society & Media*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n2.p19-34>
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Kurnia, T., & Prawita, Y. A. (2020). Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Komitmen Belajar pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 40–44.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal. *Jurnal Tadris Biologi*, 9(1).
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Nugraha, R. S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2017). Desain Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7495>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2013). *Educational Design Research Part A: An Introduction* (T. Plomp & N. Nieveen, Eds.). Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO).
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi dan Implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 256–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>

- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1).
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Taharu, F. I., Samritin, Nuriani, Mustaqim, F., & Birman. (2020). Integration of Koiimani-Kosabara-Kofikiri (K3) Value in Learning in the City of Baubau. *Kainawa: Jurnal Pembangunan Dan Budaya*, 2(1).
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran di SDIT Imam Syafii Petanahan Kebumen. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232–246. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3065>